

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) bertempat di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis adalah :

1. PT. Bayer Indonesia telah mengimplementasikan CPOB (kaitannya dengan standar mutu produk) dalam tiap aspek dan rangkaian proses produksinya yang meliputi aspek bangunan, personalia, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, pemastian mutu yang diwujudkan dalam validasi, kualifikasi, kalibrasi pada setiap metode dan fasilitasnya, inspeksi diri, penanganan keluhan terhadap obat, penarikan kembali obat dan obat kembalian, serta dokumentasi dengan sangat baik.
2. Apoteker memiliki peranan penting dalam industri farmasi, yaitu sebagai tenaga profesional di bagian produksi, validasi, *quality assurance, quality control, in process control* dan *GMP compliance & documentation*. Oleh karena itu seorang apoteker dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan secara teori atau praktek (*soft skill*), kemampuan dalam mengelola manajemen, cara berkomunikasi, serta kerja samayang baik sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang baik dengan rekan kerja lainnya.
3. PKPA industri ini sangat membantu mahasiswa profesi apoteker untuk mengetahui lebih rinci sistem produksi di industri yang merupakan gabungan dari berbagai komponen

yang saling mendukung dan memahami proses pengendalian mutu produk salah satunya uji stabilitas.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Bayer Indonesia adalah:

1. PT Bayer Indonesia hendaknya terus mempertahankan kualitas produk dengan senantiasa melakukan pengembangan yang berkelanjutan termasuk penerapan CPOB.
2. PT Bayer Indonesia hendaknya terus meningkatkan kesadaran para karyawan akan pentingnya penerapan CPOB dalam segala aspek yang berkaitan dengan proses produksi.
3. PT. Bayer Indonesia hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi farmasi dalam pengembangan dunia pendidikan untuk membantu membangun dunia kefarmasian Indonesia serta menciptakan Farmasis yang berkualitas dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2010, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1799/MENKES/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi, Menteri Kesehatan RI, Jakarta.

Anonim, 2012, Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, Jakarta.

Anonim, 2012, Petunjuk Operasional Penerapan Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, Jakarta.

Anonim, 2013, Sarana Penunjang Kritis Industri Farmasi, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI, Jakarta.

Anonim, 2009, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Anonim, 1990. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 254/Men.Kes/SK/V/1990 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pemberian Izin Usaha Industri Farmasi. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta

Priyambodo B. 2007. Manajemen Farmasi Industri. Global Pustaka Utama. Yogyakarta..